

Praktik Manajemen Waktu Mahasiswa Tahun Kedua

Ridho Lillahi¹, Zulkarnain Zulkarnain²

¹Program Studi Manajemen, Institut Manajemen Wiyata Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia

E-mail: ridholillahii6@gmail.com, zulkarnain@imwi.ac.id

Article Info

Keywords:

time management, short-range planning, long-range planning, time attitudes.

Abstract

A person's time management can determine their behavior and life. Time management is not about how much time one has but how one manages their time to make it useful. This research starts with a general theoretical framework on time, its perception and management. This research aims to analyze how university students perceive and use their time, and also aims to explore awareness about time management in the aspects of short-range planning, long-range planning, and time attitudes. This research used a descriptive qualitative approach. The research subjects were second-year students of Institut Manajemen Wiyata Indonesia. Researchers used the Time Management Questionnaire (TMQ) instrument. Data analysis was carried out with a percentage score of the ideal. The results showed that students have realized the value of time, they set and valued priorities, and they were aware that they were responsible for the time they had. The study also found that the behavior of procrastinating the completion or collection of tasks waiting for the deadline still occurs. Students are advised to make a habit of setting goals and making a list of things to do every day, because that is the spirit of time management.

Abstrak: Manajemen waktu seseorang dapat menentukan perilaku dan kehidupannya. Manajemen waktu bukan tentang seberapa banyak waktu yang dimiliki namun bagaimana seseorang mengelola waktu mereka agar berdaya guna. Penelitian ini dimulai dengan kerangka teori umum tentang waktu, persepsi, dan manajemennya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa memandang dan menggunakan waktu mereka, dan juga bertujuan untuk menggali kesadaran tentang pengelolaan waktu pada aspek perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka panjang, dan sikap terhadap waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa tahun kedua Institut Manajemen Wiyata Indonesia. Peneliti menggunakan instrumen *Time Management Questionnaire* (TMQ). Analisis data dilakukan dengan skor persentase dari ideal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah menyadari pentingnya menghargai waktu, mereka menetapkan dan menghargai prioritas, dan mereka sadar bahwa mereka bertanggung jawab atas waktu yang mereka miliki. Penelitian juga menemukan bahwa perilaku menunda-nunda penggumpulan tugas menunggu tenggat waktu masih terjadi. Mahasiswa disarankan untuk membiasakan menetapkan tujuan dan membuat daftar hal-hal yang akan dilakukan setiap hari, karena di sanalah ruh dari manajemen waktu.

Kata Kunci: manajemen waktu, perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka panjang, sikap terhadap waktu.

LATAR BELAKANG

Waktu adalah sesuatu hal yang tidak bisa digantikan dan dikembalikan (Özel et al., 2018). Banyak peristiwa yang terus terjadi seiring berjalannya waktu. Ragam peristiwa pun berbeda antar generasi. Tuntutan produktivitas atau tuntutan berdaya guna semakin tinggi dari waktu ke waktu. Hal tersebut dapat dipenuhi di antaranya dengan Manajemen Waktu yang baik. Manajemen waktu sendiri dapat didefinisikan sebagai pemahaman dan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan mengatur waktu secara efektif, serta efisien sehingga berdaya guna dan berhasil (Alvarez Sainz et al., 2019).

Pola seseorang melakukan manajemen waktunya dapat menentukan perilaku dan arah kehidupannya (Hall, 1960). Beberapa penelitian menguji hubungan manajemen waktu dengan beberapa hal. Di bidang bisnis, telah banyak minat penelitian dalam menganalisis perencanaan dan pengorganisasian waktu, guna menentukan hubungan antara manajemen waktu dengan kinerja atau pendapatan (Al-Ibrahim, 2014). Hubungan manajemen waktu dengan variabel seperti kecemasan, kesejahteraan fisik dan psikologis juga telah dianalisis (Strazdins et al., 2011). Manajemen waktu yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dapat membantu seseorang mengarahkan dirinya atau semua kegiatannya menjadi teratur, lebih mendatangkan hasil dan manfaat (Pehlivan, 2013).

Di bidang pendidikan, penting untuk mengetahui bagaimana mahasiswa mengelola waktu mereka, karena melalui manajemen waktu yang baik atas berbagai jenis kegiatan pembelajaran, seperti membaca, seminar, proyek, praktik individu dan kelompok, dapat meningkatkan otonomi dan keterampilan kritis mahasiswa (Commission, 2017). Keragaman tugas ini mengharuskan mahasiswa untuk mengatur waktu akademik mereka secara efisien dan efektif, dengan memperluas waktu mereka secara keseluruhan, menghadapi tantangan untuk mengaturnya dengan tepat agar dapat memenuhi semua aktivitas kehidupan sehari-hari mereka dengan benar dan akhirnya memvalidasi perolehan kompetensi (Barbera et al., 2015; George, 2012).

Penelitian tentang manajemen waktu pada mahasiswa telah banyak dilakukan di berbagai negara, termasuk di Universitas King Abdulaziz Jeddah, Arab Saudi. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa manajemen waktu dan perencanaan studi yang baik dapat bermanfaat bagi kinerja akademis mahasiswa. Namun sayangnya jumlah mahasiswa yang telah melakukan manajemen waktu yang terus menerus dan berkesinambungan hanya kurang dari separuh total mahasiswa yang diteliti (Alyami et al., 2021).

Menunda-nunda pekerjaan ataupun tugas adalah perilaku yang buruk, dan hal ini sering terjadi pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan di Jerman, tepatnya di Universitas Wiirzburg menemukan bahwa, separuh dari mahasiswa yang diteliti terbiasa melakukan penundaan tugas, dan baru mengerjakan atau menyelesaikan tugas apabila mendekati waktu tenggat (*deadline*) dibanding mengerjakannya dari jauh hari (Häfner et al., 2014).

Di Indonesia sendiri penelitian tentang manajemen waktu telah dilakukan, tepatnya di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Dengan temuan bahwa, mahasiswa menunjukkan manajemen waktu yang baik dalam membuat perencanaan, menyelesaikan, dan memprioritaskan tugas (Yuswardi et al., 2016). Pada masa pandemi covid-19 mahasiswa di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh menunjukkan manajemen waktu cukup baik, meski dipengaruhi

oleh kebiasaan-kebiasan baru dengan adanya metode daring pada masa covid-19 (Safuni et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Institut Manajemen Wiyata Indonesia (IMWI), khususnya mahasiswa tahun kedua memandang dan menggunakan waktu mereka. IMWI berlokasi di Sukabumi, Jawa Barat, dan belum banyak penelitian tentang praktik manajemen waktu yang dilakukan di Sukabumi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan pandangan mengenai manajemen waktu di kalangan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Institut Manajemen Wiyata Indonesia, khususnya mahasiswa tahun kedua. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun mengacu pada *Time Management Questionnaire (TMQ)* yang dikembangkan oleh Britton & Tesser (1991). Kuesioner disebarkan dalam rangka untuk menggali tiga aspek seputar manajemen waktu mahasiswa yaitu: 1) Perencanaan jangka pendek (*short-range planning*), 2) Sikap terhadap waktu (*time attitudes*), dan 3) Perencanaan jangka panjang (*long-range planning*).

Aspek perencanaan jangka pendek mencakup pengaturan kegiatan sehari-hari sampai gagasan yang jelas satu minggu ke depan, seperti membuat daftar hal-hal setiap hari, memiliki gagasan yang jelas satu minggu ke depan, menghormati dan menetapkan prioritas. Lalu aspek sikap terhadap waktu berfokus pada pertanggungjawaban atas waktu sendiri dan menggunakan waktu secara konstruktif. Sedangkan aspek perencanaan jangka panjang berfokus pada rentang waktu yang panjang, dimulai dengan menetapkan tujuan untuk satu semester, mengerjakan tugas akhir sebelum *deadline*, bekerja keras dan mencicil tugas untuk menyelesaikannya saat ada beberapa tugas, melakukan *review* catatan kuliah meskipun ujian masih jauh (Britton & Tesser, 1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner *online* atau melalui *Google Form* pada mahasiswa tahun kedua Institut Manajemen Wiyata Indonesia, khususnya pada empat program studi: S1 Manajemen, S1 Akuntansi, S1 Administrasi Bisnis, dan S1 Ilmu Komunikasi. Sampai dengan tenggat waktu pengisian yang telah ditentukan, berhasil terkumpul 80 jawaban responden. Sebaran deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dan program studi ditunjukkan pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki - Laki	25	31,25%
2	Perempuan	55	68,75%
Jumlah		80	

Sumber: Hasil olah data (2022)

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 2/3 dari total atau persisnya 68,75%. Di banyak perguruan tinggi, jumlah mahasiswa perempuan memang lebih mengguguli dibanding mahasiswa laki-laki, termasuk pula di Institut Manajemen Wiyata Indonesia. Jadi memang dapat dimaklumi bila proporsi yang mengisi kuesioner pun lebih banyak perempuan dibanding laki-laki.

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Jumlah	Persentase
1	S1 Manajemen	44	55,00%
2	S1 Akuntansi	8	10,00%
3	S1 Administrasi Bisnis	16	20,00%
4	S1 Ilmu Komunikasi	12	15,00%
Jumlah		80	

Sumber: Hasil olah data (2022)

Tabel 2 menunjukkan sasaran subjek penelitian berdasarkan latar belakang keilmuan atau ruang lingkup karir dan pekerjaan masa depan yang diproyeksikan lebih ke korporasi dan bisnis. Adalah penting untuk menggali sedini mungkin terkait pola manajemen waktu dari mahasiswa-mahasiswa ini. Setelah diperoleh hasilnya dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan seperti program studi untuk meng-*improve* mahasiswanya dalam mempersiapkan diri menuju karir atau pekerjaan masa depan di korporasi dan bisnis itu tadi.

Berikutnya adalah rekapitulasi tanggapan responden berdasarkan tiga aspek manajemen waktu, yaitu aspek perencanaan jangka pendek (tabel 3), aspek sikap terhadap waktu (tabel 4), dan aspek perencanaan jangka panjang (tabel 5) sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Aspek Perencanaan Jangka Pendek

No.	Item Pernyataan	Never	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Skor
		N	N	N	N	N	%
1	Membuat daftar hal-hal setiap hari	11	17	33	10	9	57.25
2	Merencanakan hari sebelum memulai	1	8	22	25	24	75.75
3	Membuat jadwal aktivitas kuliah	3	7	25	24	21	73.25
4	Menulis serangkaian tujuan setiap hari	6	20	29	14	11	61.00
5	Menyediakan waktu untuk perencanaan	3	14	27	19	17	68.25
6	Memiliki rencana mingguan yang	3	8	31	23	15	69.75

No.	Item Pernyataan	Never N	Jarang N	Kadang N	Sering N	Selalu N	Skor %
	jelas						
7	Menetapkan dan menghormati prioritas	0	2	3	23	52	91.25
Rata-rata							70.93

Sumber: Hasil olah data (2022)

Rekapitulasi tanggapan responden berdasarkan aspek perencanaan jangka pendek pada tabel 3 menunjukkan bahwa kegiatan "membuat daftar hal-hal setiap hari" adalah yang paling rendah dilakukan oleh mahasiswa tahun kedua IMWI. Padahal tahapan kegiatan ini sangat penting dalam manajemen waktu, karena apabila kegiatan tidak dijadwalkan (dibuat daftar), maka besar kemungkinan tidak dilakukan. Adanya jadwal kegiatan untuk setiap jam pada setiap harinya sangat penting untuk menjaga tetap fokus dan produktif (Bourquin, 2022).

Lalu "menulis serangkaian tujuan setiap hari" adalah yang kedua terendah. Kegiatan menulis serangkaian tujuan setiap hari sangat baik untuk membantu menggambarkan atau mengklarifikasi dengan tepat apa yang ingin dicapai setiap hari. Ketika tujuan itu dituliskan, maka akan membuat lebih bersemangat dan termotivasi, serta fokus pada prioritas untuk mencapai tujuan (Pettit, 2020). Kegiatan ini tidak banyak dilakukan oleh mahasiswa diantaranya karena rasa malas untuk menyusunnya, kurang percaya diri bahwa tujuan dapat dicapai, pernah kecewa dengan kegagalan pencapaian tujuan sebelumnya, dan takut mencoba sesuatu yang baru sehingga kegiatan harian hanya sebatas pengulangan kegiatan pada hari sebelumnya (Ingham, 2022).

Selanjutnya "menetapkan dan menghormati prioritas" adalah yang paling tinggi dilakukan oleh mahasiswa tahun kedua IMWI. Pemahaman skala prioritas dalam bisnis sangat penting untuk membantu tidak melewatkan hal-hal penting. Apabila mahasiswa sedari dini telah memahami dan mengimplementasikan skala prioritas ini, melalui strategi manajemen waktu yang dijalankan, maka di kemudian hari ketika bekerja atau mengelola usaha akan tertata, tidak keliru dalam menetapkan hal-hal yang harus didahulukan daripada hal-hal lain yang bisa ditunda (Noprianty, 2019).

Tabel 4. Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Aspek Sikap Terhadap Waktu

No.	Item Pernyataan	Never N	Jarang N	Kadang N	Sering N	Selalu N	Skor %
1	Belajar sering terganggu karena tidak bisa mengatakan "tidak" pada ajakan orang *	19	15	25	17	4	67.00

No.	Item Pernyataan	Never N	Jarang N	Kadang N	Sering N	Selalu N	Skor %
2	Bertanggung jawab atas waktu sendiri	1	1	6	28	44	88.25
3	Di hari kuliah lebih banyak mempercantik/mempertampan diri *	31	28	13	5	3	79.75
4	Yakin selalu ada kesempatan kedua atas kekeliruan mengelola waktu saat ini *	6	12	16	26	20	49.50
5	Menggunakan waktu secara konstruktif (bersifat membangun)	0	7	35	29	9	70.00
6	Melanjutkan rutinitas yang tidak menguntungkan *	19	26	24	9	2	72.75
Rata-rata							61.04

Sumber: Hasil olah data (2022)

Pada tabel 4 terdapat empat item pernyataan yang diberi tanda bintang (*). Hal tersebut sebagai tanda bahwa item pernyataannya bersifat negatif. Dalam proses skoring, apabila pernyataan bersifat positif, maka urutan pemberian skor: tidak pernah = 1, jarang = 2, kadang-kadang = 3, sering = 4, dan selalu = 5. Sedangkan apabila pernyataan bersifat negatif, maka skoring di-*reverse*, yaitu: tidak pernah = 5, jarang = 4, kadang-kadang = 3, sering = 2, dan selalu = 1.

Skor menuju ideal untuk aspek sikap terhadap waktu, pada tabel 4 ditunjukkan yang paling rendah adalah pada item no. 4. Kebanyakan mahasiswa masih memandang atau yakin bahwa akan selalu ada kesempatan kedua atas kekeliruan mengelola waktu saat ini. Satu sisi hal itu baik, artinya tetap memberi ruang kepada diri sendiri untuk terus berupaya berbuat (mencoba) walaupun pada akhirnya gagal atau berakhir tidak sempurna, lalu di kesempatan berikutnya melakukan perbaikan. Namun di sisi lain apabila hal tersebut terus terjadi, maka seperti menunjukkan kurang penghargaan pada waktu. Maka cara terbaik adalah dengan rajin bertanya, belajar dari pengalaman orang lain, membangun hubungan atau berkolaborasi (Moseley, 2019).

Lalu yang kedua terendah dari aspek sikap terhadap waktu ini adalah belajar sering terganggu karena tidak bisa mengatakan “tidak” pada ajakan orang. Hal seperti ini sebenarnya dapat diatasi dengan cara belajar pada

lingkungan yang produktif, mematikan notifikasi *handphone*, membagi tugas menjadi beberapa bagian sehingga tampak lebih bisa dilakukan dan tidak terlalu mengintimidasi atau membuat stress sehingga ajakan teman seolah menjadi pelarian (*healing*), dan membagi waktu untuk berbalas chat dengan teman, tidak membaca dan menanggapi chat sepanjang hari karena mengganggu konsentrasi (Jovanovic, 2022).

Sedangkan rasa “tanggung jawab atas waktu sendiri” adalah yang tertinggi dari aspek sikap terhadap waktu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sadar betul bahwa kendali waktu ada di dirinya masing-masing. Apapun pilihan yang diambil, maka mahasiswa siap untuk menerima risikonya. Mahasiswa juga tidak boleh menyalahkan orang lain atas kesalahan pilihan yang dilakukan, dan menjadikan kesalahan atau kegagalan itu sebagai motivasi untuk berbenah memperbaiki diri serta bangkit (Adams & Blair, 2019; Edmondson, 2011).

Tabel 5. Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Aspek Perencanaan Jangka Panjang

No.	Item Pernyataan	Never	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Skor
		N	N	N	N	N	%
1	Menjaga meja tetap bersih dari segala sesuatu terkecuali apa yang sedang di kerjakan	1	5	17	24	33	80.75
2	Memiliki serangkaian tujuan yang ingin di capai selama satu semester	2	1	16	34	27	80.75
3	Malam sebelum tugas jatuh tempo, masih mengerjakan tugas *	2	11	33	21	13	52.00
4	Ketika memiliki beberapa tugas, bekerja keras untuk menyelesaikannya	0	0	11	38	31	85.00
5	Melakukan review catatan kuliah, bahkan saat ujian masih jauh	0	10	35	22	13	69.50
Rata-rata							73.60

Sumber: Hasil olah data (2022)

Secara rata-rata skor aspek perencanaan jangka panjang lebih tinggi dibanding skor kedua aspek yang sebelumnya. Hal ini bisa menunjukkan

bahwa mahasiswa tahun kedua IMWI memiliki perencanaan jangka panjang yang baik. Ini bisa ditunjukkan dengan selalu memiliki target apa yang ingin dicapai dalam satu semester (item no. 2 = 80,75%). Target tersebut dijabarkan dalam indikator kuantitatif berupa angka, misalnya target IPK, jumlah karya tulis yang dihasilkan, jumlah partisipasi di kompetisi, jumlah prestasi lomba, dan seterusnya. Kemudian dalam upaya untuk mewujudkannya walaupun dihadapkan pada banyak tugas, namun tetap bekerja keras untuk menyelesaikannya (item no. 4 = 85%).

Sedangkan yang masih rendah adalah dari masih adanya perilaku menunda-menunda, malam sebelum tugas jatuh tempo masih mengerjakan tugas (item no. 3 = 52%). Dalam penelitian terdahulu menemukan temuan bahwa adanya hubungan antara perilaku menunda-nunda tugas akademik dengan manajemen waktu yang tidak efektif, efisien, dan produktif (Wintre et al., 2011). Hal ini harus menjadi perhatian mahasiswa, untuk membangun kebiasaan yang baik, mengerjakan dan menyelesaikan tugas pada waktu terbaik, yaitu jauh sebelum masuk tenggat waktu (*deadline*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen waktu mahasiswa tahun kedua IMWI sudah baik, terutama pada aspek perencanaan jangka panjang. Mahasiswa telah menyadari pentingnya menghargai waktu, mereka menetapkan dan menghargai prioritas, dan mereka sadar bahwa mereka bertanggung jawab atas waktu yang mereka miliki. Mereka pun memiliki etos kerja yang baik dengan senantiasa berupaya maksimal menyelesaikan tugas yang diberi, walaupun ianya cukup banyak.

Hal yang masih harus diperbaiki adalah pada kebiasaan menunda-nunda penyelesaian atau pengumpulan tugas menunggu tenggat waktu (*deadline*). Hal seperti ini memang cukup umum di kalangan mahasiswa, termasuk di Jerman sebagaimana disampaikan di pendahuluan. Namun alangkah lebih baik apabila kebiasaan ini mulai dikurangi. Mahasiswa juga harus membiasakan menetapkan tujuan dan membuat daftar hal-hal yang akan dilakukan setiap hari, karena di sanalah ruh dari manajemen waktu.

Penelitian ini masih sangat terbuka ruang untuk dilanjutkan. Penelitian ini belum mempertimbangkan kesibukan mahasiswa selain kuliah, belum juga mempertimbangkan umur, tempat tinggal apakah bersama orang tua atau kost, dan indeks prestasi sementara. Penelitian selanjutnya dapat pula menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji praktik manajemen waktu mahasiswa ke produktivitas atau prestasi mahasiswa atau ke variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. V., & Blair, E. (2019). Impact of time management behaviors on undergraduate engineering students' performance. *Sage Open*, *9*(1), 2158244018824506.
- Al-Ibrahim, A. (2014). Quality Management and Its Role in Improving Service Quality in Public Sector. *Journal of Business and Management Sciences*, *2*(6), 123–147. <https://doi.org/10.12691/jbms-2-6-1>
- Alvarez Sainz, M., Ferrero, A. M., & Ugidos, A. (2019). Time management: skills

- to learn and put into practice. *Education and Training*, 61(5), 635–648. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2018-0027>
- Alyami, A., Abdulwahed, A., Azhar, A., Binsaddik, A., & Bafaraj, S. M. (2021). Impact of Time-Management on the Student's Academic Performance: A Cross-Sectional Study. *Creative Education*, 12(03), 471–485. <https://doi.org/10.4236/ce.2021.123033>
- Barbera, E., Gros, B., & Kirschner, P. (2015). Paradox of time in research on educational technology. *Time & Society*, 24(1), 96–108. <https://doi.org/10.1177/0961463X14522178>
- Bourquin, T. (2022). *21 Effective Time Management Tips for Managing Your Workload*. Entrepreneurship. <https://www.shopify.com/id/blog/120436229-time-management-tips>
- Britton, B. K., & Tesser, A. (1991). Effects of time-management practices on college grades. *Journal of Educational Psychology*, 83(3), 405.
- Commission, E. (2017). *ECTS Users' Guide 2015*. <https://data.europa.eu/doi/10.2766/87192>
- Edmondson, A. C. (2011). *Strategies for Learning from Failure*. Harvard Business Review. <https://hbr.org/2011/04/strategies-for-learning-from-failure>
- George, D. (2012). A Practical Application of Time Management. *Time Management*. <https://doi.org/10.5772/38364>
- Häfner, A., Oberst, V., & Stock, A. (2014). Avoiding procrastination through time management: An experimental intervention study. *Educational Studies*, 40(3), 352–360. <https://doi.org/10.1080/03055698.2014.899487>
- Hall, E. T. (1960). The silent language in overseas business. *Harvard Business Review*, 38(3), 87–96.
- Ingham, G. (2022). *7 Reasons Why People Don't Set Goals... And Why You Should*. Recruitment Juice. <https://recruitmentjuice.com/blog/7-reasons-why-people-dont-set-goals-and-why-you-should/>
- Jovanovic, D. (2022). *Common time management problems (+ how to solve them)*. Clockify.
- Moseley, C. (2019). *7 reasons why collaboration is important*. Jostle. <https://blog.jostle.me/blog/why-collaboration-is-important>
- Noprianty, R. (2019). Time learning management nursing students using time management questionnaire (TMQ) in implementing Problem Based Learning (PBL) methods. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 8(1), 39–51.
- Özel, Y., Hasgül, E., & Duzcu, T. (2018). The Examination of Time Management Skills of Healthcare Professions. *Research on Humanities and Social Sciences*, 8(12).
- Pehlivan, A. (2013). The effect of the time management skills of students taking a financial accounting course on their course grades and grade point averages. *International Journal of Business and Social Science*, 4(5).
- Pettit, M. (2020). *The Importance of Writing Down Your Goals*. Lucemi Consulting. <https://lucemiconsulting.co.uk/writing-down-your-goals/>
- Safuni, N., Hidayati, H., & Fitriani, N. (2020). Manajemen Waktu selama Pandemi Covid 19 pada Mahasiswa Keperawatan di Kotamadya Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 11(1), 6–11.

- Strazdins, L., Griffin, A. L., Broom, D. H., Banwell, C., Korda, R., Dixon, J., Paolucci, F., & Glover, J. (2011). Time scarcity: another health inequality? *Environment and Planning A*, *43*(3), 545–559. <https://doi.org/10.1068/a4360>
- Wintre, M. G., Dilouya, B., Pancer, S. M., Pratt, M. W., Birnie-Lefcovitch, S., Polivy, J., & Adams, G. (2011). Academic achievement in first-year university: who maintains their high school average? *Higher Education*, *62*(4), 467–481.
- Yuswardi, Y., Rizal, R., & Fajri, M. (2016). Manajemen Waktu Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. *Idea Nursing Journal*, *7*(3), 66–72.